

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian Tentang Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru menurut beberapa ahli memiliki berbagai perspektif , sebagai berikut: menurut Adler yang dinukil dalam bukunya Bafadal<sup>1</sup>, menjelaskan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Pendapat lain menyebutkan bahwasannya guru merupakan orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai objek pokok dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Guru juga diartikan sebagai jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/ kepribadian, keilmiahan/ pengetahuan dan keterampilan.<sup>3</sup> Jika guru didasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005) BAB I Pasal I, menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2004), hlm. 4

<sup>2</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi,.....* hlm. 21-24

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 59

anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Dari berbagai perspektif yang dikemukakan bahwasannya guru merupakan suatu tenaga pendidik yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang suatu pendidikan dengan tugas-tugas yang sedemikian rupa demi mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula guru dituntut menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswanya.

#### **b. Syarat Menjadi Guru**

Guru dalam melaksanakan fungsi dan tugas serta tanggung jawabnya memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat ini akan menjadi pembeda antara guru dari manusia lain pada umumnya. Syarat-syarat menjadi guru menurut Malik yang dikutip oleh Naim,<sup>5</sup> menyatakan bahwa guru harus memiliki bakat sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental dan badan yang sehat, guru merupakan manusia yang berjiwa Pancasila, serta guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Klasifikasi syarat-syarat menjadi guru secara lebih rincinya sebagai berikut:<sup>6</sup>

##### 1) Persyaratan administrasi

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm. 51

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 126-127

Syarat-syarat ini mencakup kewarganegaraan, umur (minimal 18 tahun), berkelakuan baik dan mengajukan permohonan.

2) Persyaratan teknis

Persyaratan ini bersifat formal, yakni jika sebagai guru harus memiliki ijazah. Orang yang memiliki ijazah memiliki konotasi orang yang telah mampu mengajar. Adapun syarat-syarat lain yakni memiliki atau menguasai cara atau teknik mengajar, terampil mendesain pembelajaran, serta memiliki motivasi dan cita-cita dalam memajukan pendidikan.

3) Persyaratan psikis

Persyaratan psikis meliputi: sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, sabar, emosi yang terkontrol, memiliki jiwa kepemimpinan, ramah dan sopan, konsekuen dan bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki pengabdian.

4) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit manula. Persyaratan ini juga meliputi kerapian, kebersihan, dan bagaimana cara berpakaian. Karena bagaimanapun guru akan tetap dilihat, diamati, dan bahkan dinilai oleh siswanya.

**c. Peran Dan Tanggung Jawab Guru**

Guru dalam menghantarkan siswanya menuju makhluk yang bermoral dan berpendidikan sangatlah besar. Adapun peranannya

sangatlah penting dalam membentuk karakter (kepribadian) anak, guna menyiapkan dan mengembangkan SDM, serta mensejahterakan masyarakat, memajukan bangsa dan negara.<sup>7</sup>

#### **d. Ciri Guru Yang Baik**

Guru merupakan profesi yang mulia, profesi yang memiliki jasa dan berkontribusi langsung dalam memajukan bangsa dan bagi dunia. Jasa dan kontribusi guru yang dilakukan secara langsung dan dapat dirasakan yakni dengan membantu generasi muda mengenal pengetahuan dan keterampilan. Guru juga merupakan profesi yang menghabiskan waktu secara terhormat atau dengan kata lain pekerjaan yang bermartabat. Sebagai guru pasti akan merasakan namanya mengajar, didalam mengajar guru akan pasti merasakan namanya interaksi sosial yang mana akan mengasah ketrampilannya berupa komunikasi, pengetahuan akademik, ataupun kemampuan kepemimpinan. Guru yang baik merupakan guru yang menginspirasi, memotivasi, dan tantangan kepada generasi muda untuk mengembangkan bakat dan kekuatan individual mereka, dan merasakan kegembiraan atas keberhasilan mereka.<sup>8</sup>

Siswa akan menyenangi guru jika memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 36

<sup>8</sup> Lou Anne Johnson, *Pengajar Yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 4

- 1) Demokratis, yakni guru memberikan kebebasan kepada siswa disamping adanya pembatasan-pembatasan tertentu, tidak otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam setiap kegiatan
- 2) Suka bekerja sama (*kooperatif*), yakni guru yang bersikap saling memberi dan menerima serta berasaskan kekeluargaan dan bertoleransi tinggi
- 3) Baik hati, yakni suka berkorban dan mementingkan kepentingan anak didiknya
- 4) Sabar, yakni sikap guru yang tidak suka marah dan tersinggung namun lebih kepada menahan diri
- 5) Adil, yakni tidak membeda-bedakan anak didik dan memberikan kesempatan yang sama kepada anak didiknya
- 6) Konsisten, yakni selalu sama antara perkataan dan tindakan
- 7) Terbuka, yakni bersedia menerima kritik dan saran serta mengakui kekurangan dan kelemahannya
- 8) Suka menolong, yakni siap membantu anak didiknya dalam mengalami kesulitan atau masalah tertentu
- 9) Ramah tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh banyak orang, tidak sombong, bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik disamping sebagai pembicara yang menarik
- 10) Humoris, yakni pandai membuat anak didiknya gembira sehingga tidak terlalu tegang dan serius

- 11) Memiliki bermacam minat, yakni dengan bermacam minat akan memberikan stimulus kepada anak didik dan mampu melayani berbagai minat anak
- 12) Menguasai bahan pengajaran, yakni dapat menyajikan materi secara baik serta mampu menumbuhkan semangat di anak didiknya
- 13) Fleksibel, yakni pandai bersikap serta tidak kaku dalam menyesuaikan lingkungan
- 14) Menaruh minat yang baik kepada siswa, yakni peduli dan perhatian kepada minat siswanya.<sup>9</sup>

## 2. Kajian Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara harfiah diartikan sebagai kemampuan. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.<sup>10</sup> Selain itu kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara efektif dan tepat.<sup>11</sup> Begitu pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3, menyatakan kompetensi merupakan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum .....*, hlm. 61-62

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan.....* hlm. 56

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesioanl: Implementasi Kurikulum.....* hlm. 55

kepribadian; (b) kompetensi sosial; (c) kompetensi profesioanl; (d) kompetensi pedagogik. Keempat kompetensi itu diperoleh dari pendidikan keprofesian.<sup>12</sup>

#### **b. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansinya kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa dalam mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Sesuai dengan Standar Nasiaonal Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedogogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Lebih spesifikasi dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang setidaknya meliputi hal berikut.

**Tabel 2.1 Kompetensi Pedagogik Guru**

No	Sub Kompetensi	Deskripsi
1.	Pemahaman wawasan atau	Secara pedagogis, kompetensi guru-

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 73

	landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)	guru dalam mengelola pembelajaran perlu adanya perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk hal tersebut paling tidak ada empat langkah yang harus dilakukan yakni, menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.
2.	Pemahaman terhadap siswa	Guru paling tidak memahami empat hal dari siswanya yakni, tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
3.	Perancangan pembelajaran	Perancangan pembelajaran paling tidak mencakup tiga hal yakni, identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
4.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terciptanya perubahan pada siswa kearah yang lebih baik. Tugas guru disini sebelum pembelajaran adalah menciptakan atau mengondisikan lingkungan supaya dapat menunjang siswa dalam berubah ke arah yang lebih baik dan membentuk kompetensi siswa. Secara umum pembelajaran meliputi tiga hal yakni, pre-test, proses, dan post-test.
5.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Penggunaan teknologi disini dimaksudkan supaya guru dapat menyajikan pembelajaran secara lebih mudah dan efektif.
6.	Evaluasi hasil belajar	Evaluasi hasil belajar dimaksudkan supaya diketahui seberapa jauh perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi pada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, <i>bechmarking</i> , serta penilaian program.
7.	Pengembangan siswa	Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik

		dalam ranah pengaktualisasian potensi pada siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, serta pengayaan dan remedial.
--	--	--

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pernyataan mengenai kompetensi pedagogik guru yaitu terdapatnya harapan supaya guru dapat menyusun, merancang, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru juga diharapkan mampu memahami dan melaksanakan landasan pendidikan, teori-teori tentang pendidikan, dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Keharusan guru menguasai kompetensi pedagogik juga didukung hadis Rasulullah, bahwasannya diperintahkan bagi guru dan orangtua untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak didiknya. Pengetahuan itu diperlukan agar guru dapat memperlakukan anak didiknya sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>13</sup> Sehingga kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki guru. Begitupula guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik tersebut dikarenakan guna melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap pembelajaran.

### 3. Model Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru

---

<sup>13</sup> Jamil Suprihatin, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 101-102

Perencanaan kompetensi pedagogik Guru memerlukan namanya strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan diantaranya melalui kerjasama, memberikan kesempatan pada tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan mengikuti kegiatan yang menunjang program sekolah.

Perencanaan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru juga memerlukan strategi khusus yang dapat memudahkan guru maupun kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dalam memudahkan pelaksanaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalannya, guru dan kepala sekolah harus memiliki strategi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kreativitas guru
- b. Penataran dan lokakarya
- c. Seminar
- d. Supervisi
- e. Mengembangkan tenaga pendidik
- f. Kedisiplinan
- g. Penyediaan sarana
- h. Mengelola waktu
- i. Gugus sekolah<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru..... hlm. 58-59*

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Kompetensi**

##### **Pedagogik Guru**

Pelaksanaan kompetensi pedagogik pastilah adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini hendaklah dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan pembelajaran. Begitupun sebaliknya tidak boleh faktor penghambat menjadikan penghalang dalam menyajikan pembelajaran yang baik, tetapi hendaklah dari adanya penghambat menjadi bahan evaluasi sehingga tujuan dari pendidikan dapat dilaksanakan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik sebagai berikut.

##### **a. Faktor Pendukung Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru**

Faktor pendukung penerapan kompetensi pedagogik guru disebutkan oleh Supriati dalam bukunya Latifa Husein bahwasannya terdapat beberapa hal penting dalam meningkatkan kinerja guru yaitu:

- 1) Sikap kerjasama dan sikap membantu
- 2) Kooperatif dan persuasive orang tua murid
- 3) Fasilitas yang memadai
- 4) Minat murid terhadap pelajaran sekolah
- 5) Murid yang sopan
- 6) Supervisi
- 7) Sekolah terorganisir dengan baik

8) Kebijakan terformulasi dengan baik dari sekolah<sup>15</sup>

### **b. Faktor Penghambat Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru**

Faktor penghambat penerapan kompetensi pedagogik guru paling tidak terdapat empat ciri yang diungkapkan oleh Maunah,<sup>16</sup> yaitu:

- 1) Keterbatasan kemampuan pendidikan sekolah.
- 2) Pendidikan sekolah ternyata tidak memenuhi harapan masyarakat, seperti: (a) Banyak lulusan yang tidak dapat diserap dalam dunia kerja; (b) Daya serap rata-rata lulusan masih rendah, karena pelajar tidak dapat belajar dengan optimal; (c) Pelaksanaan pendidikan yang tidak efisien, seperti penghamburan pendidikan (*education wastage*) yang dapat kita lihat adanya putus sekolah (*drop out*) dan siswa yang mengulang (*repeaters*).
- 3) Perubahan masyarakat dan peranan-peranan sosial.
- 4) Pendayagunaan sumber yang masih belum optimal. Menurut Arikunto dalam bukunya Latifa Husein menyebutkan faktor penghambat pelaksanaan kompetensi pedagogik adalah:
  - (1) tugas-tugas administrasi; (2) kurangnya kerjasama dan dorongan dari kepala sekolah; (3) bangunan sekolah yang

---

<sup>15</sup> Latifa Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi.....* hlm. 137

<sup>16</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan,.....* hlm. 185-186

kurang memadai; (4) kurang adanya kerjasama antara sesama guru; (5) beban mengajar yang berlebihan; (6) faktor gaji; (7) fasilitas kerja yang kurang memadai.<sup>17</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini penulis akan memberikan contoh telaah pustaka dengan mengambil judul: Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Tematik di MI AL Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Dan sejauh ini yang diketahui penulis penelitian tentang Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Tematik di MI AL Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung belum ada. Namun ada penelitian lain yang berhubungan dengan pelaksanaan Kompetensi Pedagogik, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gatik Winarni dengan judul Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Nogotirto dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan mengetahui seberapa besar peran dari kompetensi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk siswa. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV B di SD Nogotirto. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan hasil catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru kelas

---

<sup>17</sup> *Profesi Keguruan: Menjadi.....* hlm. 137

IV B SD Nogotirto masih perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa dalam setiap pembelajaran kurang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kompetensi guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sebagai wujud dari Kurikulum 2013 sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, asyik, dan menyenangkan bagi siswa kelas IV di SD Nogotirto.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anifa Mustafida Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik-Integratif di SD. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bertujuan untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik-integratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur pada guru kelas 1 SD Sekarsuli, Berbah Sleman. Hasil penelitian berdasarkan studi pustaka, observasi, dan juga wawancara tak terstruktur menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik harus di miliki oleh guru untuk

---

<sup>18</sup> Gatik Winarni, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Nogotirto*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

mengimplemantasikan pembelajaran tematik-integratif di SD, tahap tahap perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik-integratif di sekolah dasar. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan media pendukung untuk mendukung materi yang diajarkan didalam kelas. Melalui pengamatan peneliti juga menemukan bahwa beberapa anak banyak yang suka belajar dengan gaya belajar kinestetik. Implementasi pembelajaran tematik integrattf juga menekankan pada pendididan moral.<sup>19</sup>

3. Savitri Widyaningsih: strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang meggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang terfokus pada bagaimana model perencanaan, penerapan dan hasil kompetensi pedagogik guru SDN 1 Wonoanti Kec. Gandusari Kab. Trenggalek. Penelitian ini menghasilkan bahwa sekolah yang diteliti berupaya menerapkan kompetensi pedagogik sebagai mana seharusnya sesuai dengan ketentuan dan kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai strategi yang dilakukan kepala sekolah dan juga guru yaitu diikutkannya pelatihan dan pembinaan, kedisiplinan, diskusi dengan sesama guru, penambahan jam pelajaran, motivasi dan gugus sekolah. Penerapan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari pemahaman dan wawasan atau landasan kependidikan

---

<sup>19</sup> Anifa Mustafida Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik-Integratif di SD*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

terhadap siswa. Hasil penerapannya dapat dilihat dari prestasi peserta didik serta antusias dan keaktifan dalam kesehariannya di sekolah. Dalam penerapannya mendapati berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung meliputi faktor guru, teman, dukungan kepala sekolah, sarana dan prasarana, wali murid, dan lingkungan. Faktor penghambat meliputi faktor personal, faktor ekonomi dan faktor wali murid.<sup>20</sup>

4. Prisiliyana Kartika Dewi: Strategi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki fokus pada bagaimana strategi guru maupun sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang khususnya pada pembentukan karakter tanggung jawab siswanya. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana perencanaan, proses, dan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan studi kasus. Penelitian ini menghasilkan berupa perencanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab yaitu dengan (1) penggalakan perilaku positif sebagai budaya sekolah, (2) materi matematika sudah tidak diintegrasikan dengan pembelajaran tematik, (3) perencanaan pembelajaran dengan mengadakan RPP terlebih dahulu. Hasil kedua

---

<sup>20</sup> Savitri Widyaningsih, *strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada tahun 2017*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 119

yakni berupa proses pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab adalah (1) guru harus menguasai pengembangan keterampilan yang meliputi penguasaan materi, menguasai kelas dan menguasai dari masing-masing siswanya, (2) pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional, (3) memberika motivasi, (4) pemberian apersepsi sebelum pembelajaran, (5) strategi guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dengan menjelaskan kepada siswa bahwa belajar adalah untuk dirinya sendiri dan pemberian contoh atau teladan bagi peserta didik, (6) metode yang digunakan dengan memberikan pemahaman bahwa kelas merupakan tanggung jawab bersama, (7) keterlibatan orangtua dalam pembelajaran tematik sangat diperlukan untuk memantau perkembangan siswa. Hasil yang ketiga yakni evaluasinya dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab pada siswa sebagai berikut: (1) evaluasi dilakukan secara tertulis maupun lisan dan secara langsung maupun tidak langsung, (2) bentuk penilaian berupa rubric, portofolio, dan observasi baik saat pembelajaran maupun luar pembelajaran, (3) penunjang dalam pembentukan perilaku tanggung jawab diantaranya guru, kepala sekolah, orangtua, karyawan TU dan lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

**Tabel 2.4 Perbandingan dalam Penelitian**

Nama Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
---------------------------	-----------	-----------

<sup>21</sup> Prisiliyana Kartika Dewi, *Strategi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Terek Tulungagung tahun ajaran 2016-2017*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 113

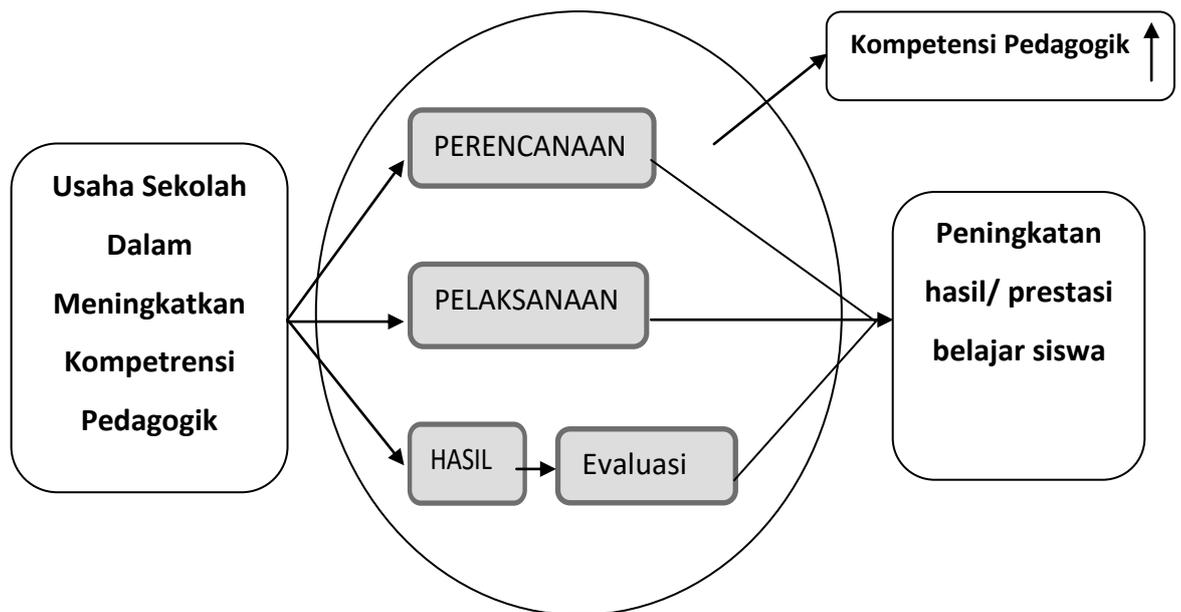
<b>Penelitian</b>		
Gatik Winarni: Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Nogotirto	Persamaan pada penelitian ini adalah: (1) Jenis penelitian kualitatif, (2) Memiliki tujuan yang sama yakni mencari berbagai pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik (saintifik), (3) Penelitian mencakup seluruh guru di sekolah	Membatasi pada kompetensi yang harus dikuasai guru dalam mencapai keprofesionalannya
Anifa Mustafida: Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik-Integratif di SD	Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Jenis penelitian kualitatif, (2) Membahas masalah kompetensi pedagogik dan pembelajaran tematik, (3) Mencakup seluruh guru pada lembaga yang diteliti	Pengumpulan data menggunakan cara studi pustaka
Savitri Widyaningsih: strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek	Penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut: (1) Menggunakan penelitian kualitatif, (2) Membahas tentang kompetensi pedagogik, (3) Memiliki tujuan mencari upaya guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik.	Hanya membahas dari satu bahasan (kompetensi pedagogik)
Prisiliana Kartika Dewi: Strategi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung	Persamaan penelitian ini adalah: (1) Menggunakan Penelitian kualitatif, (2) Sama-sama membahas pembelajaran tematik	Perbedaan penelitian ini adalah: (1) Hanya membahas dari satu bahasan (pembelajaran tematik), (2) Tujuan penelitian yang berbeda (menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan pembelajaran tematik)

### C. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan paradigma sebagai berikut, menunjukkan bahwa paradig penelitian ini merupakan penjabaran dari

teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Adapun skemanya sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Penelitian ini membahas bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk itu pada bagan di atas yang pertama peneliti memiliki fokus bahasan mengenai usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pada poin ini peneliti berusaha mencari kebijakan-kebijakan apa saja yang akan dilakukan sekolah dalam mencapai penerapan kompetensi pedagogik secara maksimal. Poin kedua yakni pada bagan lingkaran di tengah yang dimaksudkan bahwa bagaimana sebenarnya penerapan kompetensi pedagogik ini dilakukan setelah adanya peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (kebijakan sekolah) baik mulai dari perencanaan pelaksanaan dan hasil kompetensi pedagogik yang nantinya akan di evaluasi atau diperbaiki, namun pastinya yang diharapkan dari penerapan kompetensi meningkat atau membaik. Dan

poin ketiga adalah tidak lain mencari faktor pendukung dan penghambat penerapan kompetensi pedagogik guru yang dilihat dari peningkatan hasil atau prestasi belajar siswa. Karena pada poin terakhir adalah mencari perubahan setelah penerapan kompetensi pedagogik.